

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita di sektor informal (studi kasus pedagang Kecamatan Pasar Muara Bungo)

Desra Ainun Iliana*; Junaidi; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: Iliadesra@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine how the influence of the number of dependents, location, capital, education and marital status on the income of women in the informal sector in the sub-district Pasar Muara Bungo Bungo Regency. the population in this study were women traders in sub-district Pasar Muara Bungo. The data collection method used was a questionnaire. By using the Ordinary Least Square (OLS) method. Based on the results of regression analysis that simultaneously the number of dependents, location, capital, education and marital status have a significant effect on women traders in the informal sector, while partially the variables of the number of dependents, capital, education and marital status have a positive and significant effect on the income of women traders in the informal sector while location has no significant effect on the income of women traders in the informal sector in sub-district Pasar Muara Bungo, Bungo Regency.

Keywords : *income of women traders, number of dependents, location, capital, education, marital status.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan dan status perkawinan terhadap pendapatan wanita di sektor informal di kecamatan pasar muara bungo kabupaten bungo. populasi dalam penelitian ini adalah wanita pedagang di Kecamatan Pasar Muara Bungo. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner. Dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa secara simultan jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap wanita pedagang di sektor informal, sedangkan secara parsial variabel jumlah tanggungan, modal, pendidikan dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang di sektor informal sementara lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang di sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Kata kunci: pendapatan wanita pedagang, jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan, status perkawinan.

PENDAHULUAN

Sektor informal di Provinsi Jambi menjadi suatu topik yang menarik untuk dibahas, data statistik memperlihatkan ada sekitar 62,74 persen pekerja di Provinsi Jambi yang bekerja pada sektor informal sedangkan sisanya 37,26 persen bekerja di sektor formal. Jumlah

pekerja di sektor informal yang lebih banyak dari sektor formal menjadikan sektor informal memiliki peran penting serta berpotensi untuk dijadikan sebagai kekuatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Sektor informal yang bersifat padat karya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia (Noerainin, 2013).

Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukan bahwa Kabupaten Bungo merupakan salah satu daerah yang dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan di sektor informal, tahun 2020 sektor informal mendominasi sebesar 55,14 persen sedangkan sisinya 44,86 persen merupakan sektor formal. Ini menunjukan bahwa sektor informal di Kabupaten Bungo memiliki potensi dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Bungo, hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik untuk perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Bungo.

Berdasarkan data statistik, diketahui jumlah penduduk wanita yang bekerja di sektor informal Kabupaten Bungo pada tahun 2020 adalah 37,92 persen. Bermula dari masyarakat yang beranggapan bahwa wanita disosialisasikan memiliki sifat memelihara, ulet, rajin dan talenta atau disebut juga sifat feminisme, sedangkan laki-laki memiliki sifat kuat, perkasa, macho dan sifat maskulin lainnya, akibatnya terjadi pembagian peran gender, yaitu urusan rumah tangga (domestik) menjadi tanggung jawab wanita dan urusan publik menjadi tanggung jawab laki-laki (Sofiani, 2017). Pembagian peran ini juga berakibat terhadap terbatasnya aksesoris wanita terhadap ekonomi, wanita menjadi sangat tergantung pada suami dan jika wanita berkerja hanya dianggap pencari tambahan pendapatan dalam keluarga. Hal tersebut membuat wanita tersegmentasi pada sektor informal, sektor sekunder yang berupah rendah, sistem pengagajian yang tidak proporsional, aturan kerja yang tidak jelas, jaminan sosial dan kesehatan yang tidak memadai. Wanita dengan berbagai keterbatasannya sebagai individu yang memiliki human capital rendah dalam hal, pendidikan, pengalaman kerja dan keterampilan. Sehingga hanya bisa memasuki lapangan kerja yang berupah rendah dan rentan dengan eksploitasi, yaitu sektor informal (Sofiani, 2010). Tujuan utama perkerja wanita berkerja pada sektor informal adalah untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan bertahan hidup (Yolan, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita berkerja seperti jumlah tanggungan, lokasi, modal usaha, tingkat pendidikan dan status perkawinan. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif dan tidak produktif lagi. Semakin besar jumlah tanggungan atau semakin tinggi jumlah penduduk maka tingkat tanggungan yang akan dirasakan oleh penduduk usia produktif akan bertambah dan akan menyebabkan pengeluaran semakin meningkat. Ini dikarenakan semakin banyak keluarga yang akan ditanggung biayanya tetapi pendapatan yang dihasilkan tetap, akibatnya pendapatan yang telah didapatkan tidak mencukupi (Moertiningsih dalam Christoper, 2017). Lokasi dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, hal ini dikarenakan tingkat keramaian usaha pedagang berbeda tergantung lokasi. Pedagang yang letak lokasinya strategis seperti di depan atau dekat dengan pintu masuk akan memudahkan pembeli untuk berbelanja, karena umumnya pembeli enggan untuk

berkeliling hingga ke toko yang berada di belakang (Putri dalam Mithaswari dan wenagama, 2018).

Modal usaha dan pendapatan memiliki hubungan yang erat, modal digunakan oleh pedagang untuk membeli berbagai bahan dagangan dan juga pengolahannya (Puji, 2019). Tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap peran wanita dalam mencari pekerjaan karena pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan bagi sumber daya manusia.

Jika tingkat pendidikan suatu daerah itu rendah maka kualitas sumber daya manusianya akan mengalami kesulitan untuk bersaing dalam mencari kerja. Wanita pada keluarga miskin rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang rendah karena kondisi ekonomi yang melatar belaknginya. Pendidikan yang tidak memadai mengakibatkan pekerja wanita keluarga miskin memasuki pasar tenaga kerja yang tidak membutuhkan keahlian khusus dan pengalaman khusus dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Christopher, 2017).

Wanita yang telah menikah mempunyai peran, tugas, dan kewajiban yang tidak sama dengan laki-laki yang menikah. Wanita mempunyai kecenderungan menanggung beban lebih dari pekerjaan domestiknya sehingga menurunkan produktivitas dalam pekerjaan publiknya hal ini menyebabkan produktifitasnya tidak maksimal dalam pekerjaan publik yang menyebabkan pendapatan yang bisa diperoleh tidak lebih tinggi dari perempuan yang tidak menikah (Akbariandhini dan Fiky, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, lokasi, modal usaha, tingkat pendidikan, dan status perkawinan terhadap pendapatan wanita di sektor informal. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita ini penting dilakukan untuk menjadi pengetahuan dan kajian keilmuan terbaru.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dilapangan dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang tersusun serta disampaikan kepada responden dan observasi dengan pengamatan langsung terhadap pendapatan wanita di sektor informal. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang wanita yang menjual makanan dan sayuran di wilayah Kecamatan Pasar Muara Bungo sebanyak 244 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 71 responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penyelesaian ini adalah tabulasi silang untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitian sehingga dapat dengan mudah melihat keterkaitan hubungan antara dua variabel. Model analisis kedua merupakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) yaitu jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan, dan status perkawinan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan wanita di sektor informal Kecamatan Pasar Muara bungo. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_p = \beta_1 X_{Jt} + \beta_2 X_L + \beta_3 X_{Mu} + \beta_4 X_{Pd} + \beta_5 D_{Sk} + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

YP = Pendapatan

XJt = Jumlah tanggungan

XL = Lokasi usaha

XMu = Modal usaha

XPd = Tingkat pendidikan

DSk = *Dummy* status perkawinan (DSk = 0 jika menikah DSk = 1 jika tidak menikah)

e = Error term

β = Koefisien regresi

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependent dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal penelitian ini menggunakan pengujian normalitas yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode ini melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidaknya dengan melihat nilai probabilitanya, jika nilai probabilita $> \alpha$ 5% (0,05) maka residual data terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai probabilita $< \alpha$ 5% (0,05) maka residual data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan linear (sempurna atautidak sempurna) antara semua variabel independent dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear diantara variabel independent. dideteksi dengan *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* (TOL) rendah ataudmendekati 0 dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tinggi atau lebih besar dari 10 maka menunjukan adanya multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak hiterokedastisitas adalah dengan menggunakan *Breusch Pagan Godfrey test*.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk malihat apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai pada nilai Chi-square apakah nilai α – 5% (0,05) atau lebih kecil dari nilai tersebut, apabila nilai α = 5% maka variabel tersebut terhindar dari masalah outokorelasi dan begitu sebaliknya (Widarjono, 2013). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunkan *Breusch Godfrey Serial Correlation LM test*.

Pengujian hipotesis

Uji simulatan (uji F)

Uji simulatan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent atau variabel bebas secara bersama terhadap variabel dependent atau variabel terikat (Wahyudi,2016). bila Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independent secara simultan mampu menjelaskan variabel dependent.

Uji parsial (uji t)

Uji parsial adalah uji yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Jika probabilita < dari tingkat alpa, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1, jumlah tanggungan dan pendapatan wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo dapat dilihat dari 71 orang responden wanita pedagang di sektor infromal paling banyak memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2 dan 3 orang, yaitu masing-masing sebanyak 21 orang dengan pendapatan di kategori rendah dan sedang.

Tabel 1. Jumlah tanggungan wanita pedagang di Kecamatan Pasar Muara Bungo

Pendapatan Wanita	Rendah (Rp100.000-249.000)	Sedang (Rp250.000-400.000)	Tinggi (>Rp400.000)	Total
	1	5	0	5
	2	18	3	21
Jumlah	3	19	2	21
Tanggungan(orang)	4	9	6	15
	5	6	2	8
	6	0	0	1
Total	57	13	1	71

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun pendapatan paling banyak wanita pedagang di sektor informal memiliki pendapatan rendah sebesar Rp100.000–Rp249.000 yaitu sebanyak 57 orang. Wanita pedagang di sektorinformal terbanyak memiliki jumlah tanggungan 2 dan 3 orang sebanyak 18 dan 19 responden.

Dilihat dari Tabel 2 bahwa wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar MuaraBungo memiliki rata-rata pendapatan kategori rendah setiap harinya yaitu Rp100.000 – Rp249.000 perhari sebanyak 57 orang dan paling banyak berada di lokasi usaha yang bernilai10-20 yaitu sebanyak 68 orang wanita pedagang di sektor informal. Jika dilihat berdasarkan lokasi dan pendapatan, wanita pedagang di sektor informal paling banyak berada di lokasi usaha bernilai 10-20 dengan rata-rata pendapatan kategori rendah Rp100.000 – Rp249.000 perhari sebanyak 54 orang.

Tabel 2. Lokasi usaha wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo

Keterangan		Pendapatan Wanita			Total
		Rendah (Rp100.000-249.000)	Sedang (Rp250.000-400.000)	Tinggi (>Rp400.000)	
Lokasi	<10	2	0	0	2
	10-20	54	13	1	68
	>20	1	0	0	1
Total		57	13	1	71

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat berdasarkan modal, wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo paling banyak memiliki modal sebesar Rp250.000-Rp500.000 yaitu sebanyak 49 orang dan pendapatan paling banyak setiap harinya di kategori rendah yaitu Rp100.000-Rp249.000, sebanyak 57 orang.

Tabel 3. Modal usaha wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo

Pendapatan Wanita		Rendah (Rp100.000-249.000)	Sedang (Rp250.000-400.000)	Tinggi (>Rp400.000)	Total
Modal	<250	7	0	0	7
	250-500	47	2	0	49
	>500-1.000	3	11	1	15
Total		57	13	1	71

Sumber: Data diolah, 2023

Sedangkan dilihat dari modal dan pendapatan, wanita pedagang di sektor informal terbanyak bermodal Rp250.000 - Rp500.000 dan memiliki pendapatan kategori rendah setiap harinya Rp100.000 - Rp249.000 sebanyak 47 orang dan sisanya dengan pendapatan kategori sedang Rp250.000 – Rp400.000.

Tabel 4. Pendidikan wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo

Pendapatan Wanita		Rendah (Rp100.000-249.000)	Sedang (Rp250.000-400.000)	Tinggi (>Rp400.000)	Total
Pendidikan	Tidak Tamat SD	2	0	0	2
	SD	12	1	0	13
	SMP	17	3	0	20
	SMU	26	9	1	36
Total		57	13	1	71

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pendidikan wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo yang paling banyak adalah lulusan SMU yaitu sebanyak 36 orang, dan pendapatannya sehari wanita pedagang di sektor informal paling banyak berada di kategori rendah yaitu Rp100.000–Rp249.000, sebanyak 57 orang.

Tabel 5. Status perkawinan wanita pedagang di Kecamatan Pasar Muara Bungo

Pendapatan Wanita		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
		(Rp100.000-249.000)	(Rp250.000-400.000)	(>Rp400.000)	
Status	Menikah	41	8	1	50
Perkawinan	Tidak Menikah	16	5	0	21
Total		57	13	1	71

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat bahwa wanita pedagang di sektor informal Kecamatan Pasar Muara Bungo yang sudah menikah lebih banyak, yaitu sebanyak 50 orang dengan pendapatan yang paling banyak adalah wanita pedagang di sektor informal dengan pendapatan kategori rendah perharinya Rp100.000- Rp249.000 yaitu sebanyak 57 orang.

Hasil regresi

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda dan bantuan program Eviews versi 12, perhitungan data ini bertujuan dalam mencari nilai koefisien masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil pengolahan data yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.0293	41.89473	-4.177836	0.0001
Jumlah_tanggungan	13.25657	5.833193	2.272609	0.0264
Lokasi	2.803646	2.415053	1.160904	0.2499
Modal	0.430865	0.041416	10.40322	0.0000
Lama_sekolah	6.915515	2.539313	2.723380	0.0083
Dummy_Status perkawinan	36.59498	14.00772	2.612486	0.0112

Sumber: Data diolah, 2023

$$P = -175,0293 + 13,25657JT + 2,803646L + 0,430865M + 6,915515PD + 36,59498DSP..(1)$$

Nilai koefisien jumlah tanggungan sebesar 13,25657, memiliki hubungan positif. Artinya setiap terjadi kenaikan angka jumlah tanggungan sebesar satu orang maka pendapatan yang diterima oleh wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo akan meningkat sebesar Rp 13,25657.

Nilai koefisien lokasi sebesar 2,803646 memiliki hubungan positif. Artinya setiap terjadi perubahan nilai lokasi para pekerja wanita pada sector informal sebesar satu satuan

maka pendapatan yang diterima oleh wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo akan meningkat sebesar Rp 2,803646.

Nilai koefisien modal sebesar 0,430865 memiliki hubungan positif. Artinya setiap terjadi perubahan modal pekerja wanita pada sector informal sebesar satu rupiah maka pendapatan yang diterima oleh wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo akan meningkat sebesar Rp 0,4300865.

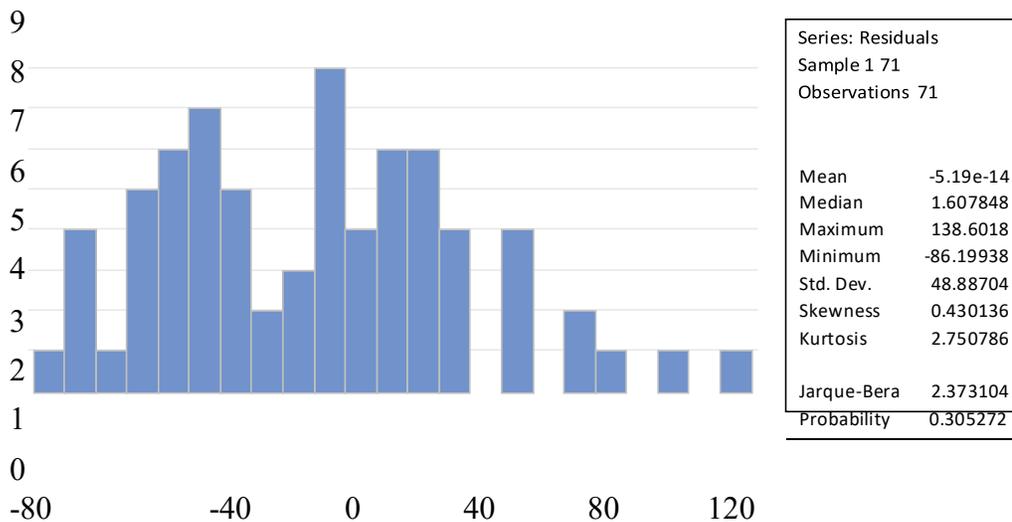
Nilai koefisien Pendidikan sebesar 6,915515 memiliki hubungan positif. Artinya setiap terjadi perubahan peningkatan pendidikan pekerja wanita pada sektor informal sebesar satu satuan tahun maka pendapatan yang diterima oleh wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo akan meningkat sebesar Rp 6,915515.

Nilai koefisien Dummy Status Perkawinan sebesar 36,59498 memiliki hubungan positif. maka pendapatan yang diterima oleh wanita berstatus tidak menikah yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo lebih besar Rp 36,59498. dari pada wanita yang berstatus perkawinan menikah

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera $2,373104 > 0,05$ serta nilai probabiliti menunjukkan nilai sebesar $0,305272 > 0,05$ atau diatas nilai kritis, hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Uji multikolinearitas

Dapat dilihat hasil olahan data nilai centered VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 6. Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1755.168	48.41779	NA
Jumlah_Tanggung	34.02614	9.968090	1.280691
Lokasi	5.832482	35.31282	1.122459
Modal	0.001715	10.75542	1.110895
Lama_Sekolah	6.448111	18.04069	1.094641
Dummy Statusperkawinan	196.2162	1.600966	1.127441

Sumber: Data diolah, 2023

Uji heterokedastisitas

Dapat dilihat nilai Chi-Square hitung sebesar 6,582306 sementara nilai Prob. Chi-Square dari model sebesar 0,2536 atau 25,36% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak memiliki sifat heterokedastisitas.

Tabel 7. Uji heterokedastisitas

F-statistic	1.328361	Prob. F(5,65)	0.2634
Obs*R-squared	6.582306	Prob. Chi-Square(5)	0.2536
Scaled explained SS	4.829376	Prob. Chi-Square(5)	0.4371

Sumber: Data diolah, 2023

Uji autokorelasi

Dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-square sebesar 0.3229 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan yang linier dalam model yang dipakai.

Tabel 8. Uji autokorelasi

F-statistic	1.036088	Prob. F(2,63)	0.3608
Obs*R-squared	2.260943	Prob. Chi-Square(2)	0.3229

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai F-hitung adalah sebesar 32,98917 dan F-tabel adalah 2,36 sehingga dilihat dari F-statistik dan F-tabel diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($32,98917 > 2,36$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan dilihat dari Probabilitas F-statistik dimana dengan probabilitas sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka ($0,000000 < 0,05$). Dengan

Tabel 9. Uji simultan (Uji F)

R-squared	0.717325	Mean dependent var	179.0141
Adjusted R-squared	0.695580	S.D. dependent var	91.94960
S.E. of regression	50.73248	Akaike info criterion	10.77173
Sum squared resid	167296.0	Schwarz criterion	10.96294
Log likelihood	-376.3965	Hannan-Quinn criter.	10.84777
F-statistic	32.98917	Durbin-Watson stat	1.724678
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat keyakinan 95%, yang mengindikasikan angka jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan, dan variable dummy status perkawinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Tabel 3. Uji parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.0293	41.89473	-4.177836	0.0001
Jumlah_Tanggungan	13.25657	5.833193	2.272609	0.0264
Lokasi	2.803646	2.415053	1.160904	0.2499
Modal	0.430865	0.041416	10.40322	0.0000
Lama_Sekolah	6.915515	2.539313	2.723380	0.0083
Dummy_Statusperkawinan	36.59498	14.00772	2.612486	0.0112

Sumber: Data diolah, 2023

Uji t-statistik untuk variabel angka jumlah tanggungan sebesar 2,272609 dengan probabilitas sebesar 0,0264 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0264 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel angka jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Penelitian ini sejalan dengan teori Simanjuntak dalam Yolani (2016) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan yang diterima pekerja wanita. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan tenaga kerja wanita maka biaya yang dibutuhkan semakin besar sehingga waktu yang digunakan untuk bekerja akan semakin banyak dan hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan pekerja wanita.

Uji t-statistik untuk variabel lokasi dengan probabilitas sebesar 0,2499 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,2499 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Tidak berpengaruhnya secara signifikan lokasi terhadap jumlah pendapatan, dapat diindikasikan bahwa unit-unit usaha perdagangan informal mampu menjangkau konsumen di seluruh wilayah pemukiman. Daerah pemasaran yang sulit atau bahkan tidak terjangkau kendaraan roda empat seperti gang-gang sempit, jalan setapak, dan desa-desa terpencil mampu dijangkau oleh berbagai jenis usaha perdagangan informal (Asakdiyah, 2015). Di samping itu usaha perdagangan informal juga mempunyai aksesibilitas pelayanan hingga ketempat aktivitas sehari-hari konsumen seperti rumah; sekolah dan kantor sebuah usaha dimasa sekarang ini tidak menjadi penentu seorang wanita pekerja meningkatkan pendapatannya. Selain itu, pekerja wanita saat ini dapat berusaha atau menjalankan bisnisnya dengan cara *on-line* dengan bantuan social media (whatsapp, Fb, Ig dll), tanpa harus terpaku pada lokasi usaha.

Uji t-statistik untuk variabel modal dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel angka jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah

pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Hubungan variabel modal berpengaruh signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin Septi Purwaningsih pada tahun 2016 pada pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian lainnya I Made Wiranata dan Ni Putu Martini Dewi pada tahun 2018 juga menemukan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan perempuan pedagang canang. Sejalan, Favan Abu Ridho dan M. Pudjihardjo pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar legi Kota Blitar. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama tahun 2018 menemukan secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Begitu pula penelitian A. A. Istri Aagung Vera Laksmi Dewi, N. Djinar Setiawina, dan I G. B. Indrajaya pada tahun 2012 yang menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang canang di Kabupaten Badung. Seseorang yang memiliki modal usaha relative banyak akan memberi pengaruh erat dengan produktivitas, karena mampu mengelola dan membiayai usaha dagangannya setiap bulan atau setiap hari. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki modal usaha yang banyak bahkan cenderung tidak ada, akan memberi pengaruh erat dengan menurunnya produktivitas, karena kesulitan dalam membiayai usahanya.

Uji t-statistik untuk variabel tingkat pendidikan dengan probabilitas sebesar 0,0083 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0083 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel angka jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Penelitian ini Dimas Prasetia, Sonny Sumarsono, dan M. Adenan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh I Made Adi Wijaya dan I

G.A.P. Wirathi pada tahun 2013 secara parsial variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal. Penelitian ini menerima hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima pekerja wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Uji t-statistik untuk variabel dummy status perkawinan dengan probabilitas sebesar 0,0112 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,0112 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel angka status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo, dimana tidak menikah dan menikah ada perbedaan jumlah pendapatan yang signifikan. Adapun pendapatan perempuan yang tidak menikah memiliki nilai pendapatan lebih besar atau lebih tinggi sebesar Rp. 36,59498 dibandingkan pendapatan perempuan yang menikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Sedana Putra dan I Ketut Sudibia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja dan nantinya

terhadap pendapatan, tetapi dalam hal perbedaan pendapatan antara pekerja wanita yang berstatus kawin dengan yang tidak kawin menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini status perkawinan wanita pelaku usaha sektor informal akan mempengaruhi produktifitasnya dalam suatu pekerjaan, biasanya wanita yang memiliki status perkawinan sebagai cerai hidup ataupun cerai mati akan melihat pekerjaan sebagai suatu tanggung jawab yang harus dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup keluarganya. Sebaliknya, wanita yang memiliki status menikah mempunyai tanggung jawab yang lebih kecil terhadap keluarganya. Tetapi, dapat dikatakan bahwa status perkawinan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah tanggungan, modal usaha, tingkat pendidikan dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Sedangkan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sector informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Secara bersama-sama pada tingkat keyakinan 95%, mengindikasikan angka jumlah tanggungan, lokasi, modal, pendidikan, dan variable dummy status perkawinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap jumlah pendapatan wanita yang berkerja pada sektor informal di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo, dimana pendapatan perempuan yang belum menikah memiliki nilai pendapatan lebih besar atau lebih tinggi dibandingkan pendapatan perempuan setelah menikah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal Melalui Peningkatan Modal pemerintah dapat melakukan beberapa program-program seperti penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain KUR, berbagai kredit telah diluncurkan oleh pemerintah dan lembaga swasta seperti Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), memberi pinjaman modal tanpa bunga atau pinjaman lunak, sistem bapak angkat. Selanjutnya adalah program PEN, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan salah satu program yang dicetuskan pemerintah untuk memulihkan ekonomi Indonesia akibat dampak Covid-19. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja wanita sektor informal melalui peningkatan pengembangan sumber daya manusia pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada pengembangan kapasitas manusia dan pembangunan kapasitas kelembagaan melalui pendidikan non formal. Program-program untuk pengembangan ketenagakerjaan ini dapat berupa Penyadaran kewirausahaan. Kedua, dapat dilakukan pelatihan teknis produksi. Ketiga,

Pelatihan manajemen keuangan yang tidak hanya terbatas pada keuangan perusahaan tetapi juga keuangan keluarga. Program ini dapat berupa pendidikan non formal seperti kejar paket untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam hal membaca, menulis dan menghitung yang sangat dibutuhkan untuk mengelola kegiatan usahanya. Selain itu

kesadaran akan pentingnya kesehatan serta kesadaran akan pentingnya gender juga perlu disampaikan. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja wanita sektor informal melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dapat melalui membangun kebersamaan dan kemitraan bisnis dalam bentuk koperasi maupun Lembaga Swakarsa Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika: pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia: Jakarta.
- Akbariandhini Maharani, Fiky Prakoso Albrian. (2020). *Analisis faktor tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap pendapatan di indonesia berdasarkan IFLS-5*. *Jurnal ekonomi*, 4(1): 13-22.
- Arifin. Z.(2023).Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Asakdiyah, S. (2015). *Pemberdayaan wanita pedagang sektor informal dalam peningkatan pendapatan rumah tangga*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 108.
- BPS. (2020). *Analisis situasi ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2020*. Berbagi terbitan: Jambi.
- Cahyani, Yolani. (2016). *Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor informal kecamatan tanjung karang timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung*. *Jurnal Ekonomi*.
- Christoper Rio, Chodijah Rosmiyati, dan Yunisvita. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35-52.
- Dewi A. A. Istri Agung Vera Laksmi, Setiawina N. Djinar dan Indrajaya I G.B. (2012). *Analisis pendapatan pedagang canang di Kabupaten Badung*. *Jurnal Ekonomi*.
- Hastuti, Dwi, dkk.(2023). *Pengantar Bisnis (Manajemen Era Digital & Sustainability)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan Wenagama. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang*. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 7(2), 294-323.
- Noeraini, Astrid A. (2013). *Ekonomi informal di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka*. *Jurnal Ekonomi*.
- Praselia Dimas, Sumarsono Sonny, dan Adenan M. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. *Artikel Ilmiah Ilmu Ekonomi*.
- Purwaningsih Septi Erin, (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Wanita Di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman)*. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 71-90.
- Putra, I Made Sedana dan Sudibia I Ketut. (2018). *Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal di Desa Darmasaba*. *Jurnal Ekonomi*, 14 (1), 49-58.
- Ridho Favan Abu. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di pasar Legi Kota Blitar*. *Jurnal Ekonomi*.
- Sofiani, T (2010). *Eksistensi perempuan pekerja rumahan dalam konstelasi relasi gender*. *Jurnal Kajian Gender*, 2(1), 197-203.
- Sofiani, T. (2017). *Perlindungan hukum pekerja perempuan sektor informal*. *Jurnal Kajian*

- Gender*, 9(2), 138-150.
- Wahyudi, ST. (2016). *Konsep dan penerapan ekonometrika menggunakan E-Views*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wijaya I Made Adi, Wirathi I G.A.P. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (5), 269-276.
- Wiranata I Made, Dewi Ni Putu Martini. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan Bali pada sektor informal*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(10), 2278-2308.
- Yuniarti Puji. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok*. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 165-170.